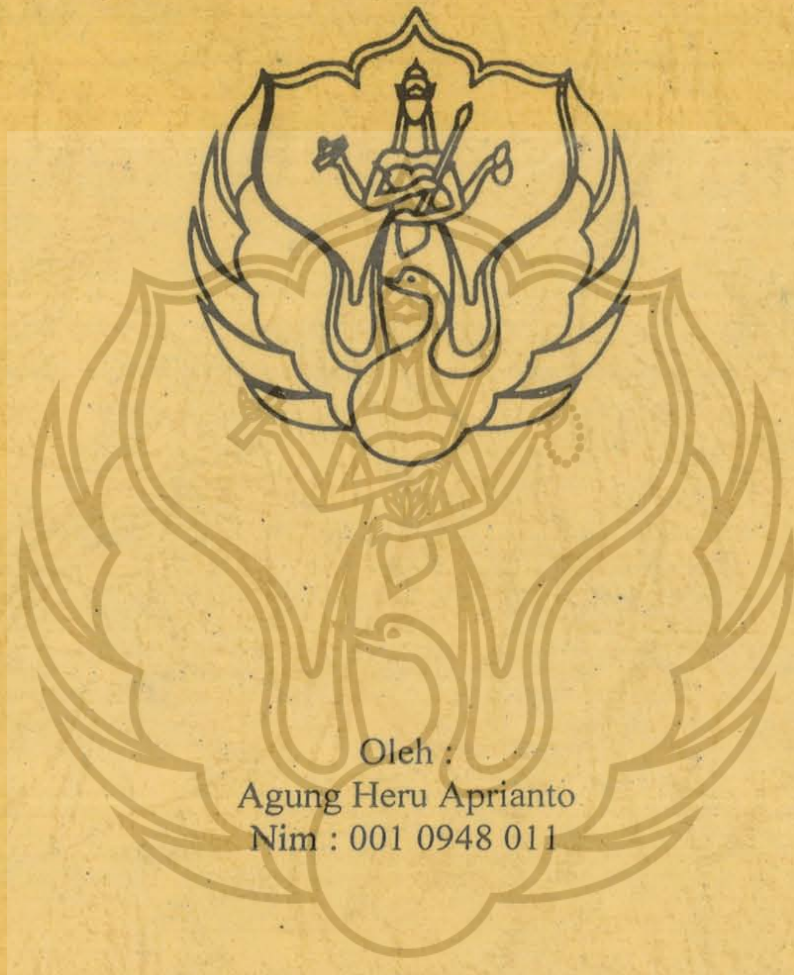


“ TUNDHUNGAN ”



Oleh :
Agung Heru Aprianto
Nim : 001 0948 011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN SENI TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
Genap 2006/2007**

“ TUNDHUNGAN ”



Oleh :
Agung Heru Aprianto
Nim : 001 0948 011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN SENI TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
Genap 2006/2007**

“ TUNDHUNGAN ”



Oleh :

Agung Heru Aprianto

001 0948 011

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
Dalam Bidang Seni Tari
Genap 2006/2007**

Tugas akhir ini telah di terima
Dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, 3 Juli 2007



Dra. Sri Hastuti., M.Hum.

Ketua



Prof.DR.Y. Sumandiyo Hadi., S.ST.,S.U.

Pembimbing I/ Anggota



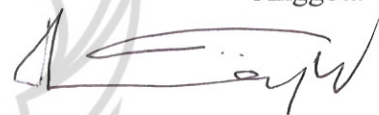
Sunaryadi., S.ST., M.Sn.

Pembimbing II/ Anggota



Dra. Jiyu Wijayanti., M.Sn.

Anggota



Dra. M.Heni Winahyuningsih., M.Hum

Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Drs. Triyono Bramantyo PS., M.Ed., Ph.D.

Nip : 13099003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka



Yogyakarta, 3 Juli 2007

Agung Heru Aprianto

KATA PENGANTAR

Atas berkat segala rahmat, bimbingan, terang dan ridhoNya, perkenankan diri saya memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa. Bila bukan karena segala bimbingannya tiada mungkin bagi saya untuk menyelesaikan Tugas Akhir S-1 Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Sebuah kebanggaan dan kehormatan tersendiri bagi saya bisa berbuat sesuatu bagi para pecinta seni tari dan berbuat sesuatu untuk kesenian. Dari segala keterbatasan waktu, tenaga, dan pikiran, akhirnya Tugas Akhir dapat terwujud dengan mengambil judul “ *Tundhungan* ”.

Sudah barang tentu, didalam menyelesaikan Tugas Akhir, sejak dari menyusun konsep garapan dan proses penggarapannya saya sangat berhutang kepada seluruh pendukung Tugas Akhir dengan judul “ *Tundhungan* ” itu. Oleh sebab itu pada kesempatan ini, perkenankanlah saya menyampaikan ucapan trima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah mendukung terwujudnya Tugas Akhir ini.

1. Tuhan Yang Maha Esa yang selalu menuntun saya tiap hari
2. Prof. DR. Y Sumandiyo Hadi.,S.ST.,S.U., Selaku Pembimbing I, Yang telah berkenan membimbing penyusunan karya tari serta penulisan naskah.
3. Sunaryadi., S.ST., M.Sn., Selaku pembimbing II yang telah memberikan koreksi dalam karya tari maupun penulisan naskah tari.
4. Drs. Sumaryono., M.A., Selaku dosen pembimbing studi yang telah memberikan dorongan, motivasi agar cepat menyelesaikan Tugas Akhir.
5. Tri Nardono., S.ST., M.Hum dan Dra. Jiyu Wijayanti., M.Sn. Yang berkenan memberikan masukan dalam karya tari maupun koreksi penulisan naskah tari.

6. Drs. Pramutomo., M.Hum., M.A., yang telah memberikan ide cerita dan dukungan terhadap Tugas Akhir.
7. Kedua Orang Tuaku tercinta, Kakakku dan Adikku tercinta, atas dorongan moral yang diberikan kepada saya supaya menyelesaikan Tugas Akhir dengan sempurna.
8. Teman-teman pendukung tari : Drs. Yata, Hendra Supadma., S.Sn., Yestriyono Pilianto., S.Sn., Anom Hartoyo., S.Sn., Sri Wigihardo HP., Dwi Purwanto, Hernawan Sinung Nugroho, Sito Hapsari., S.Spi., Supriyatun, Kinanti Sekar Rahina, Arjuni Prasetyo Rini, Lina Candra Dewi, Erna Kusumastuti Ningrum yang mampu mewujudkan ide dan imajinasi saya diatas pentas.
9. Padmono Anggoro., S.Sn, Agung Patul, Yuriskam, Silalahi, Angga Gedeg dengan penuh semangat mememani selama proses sampai pementasannya
10. Feri Rudiyanto yang telah membantu menerangi dan mengoprasionalkan lampu dalam pementasan.
11. Adik-adik *Simple Production* 2007, atas kerja sama yang baik demi kelancaran pelaksanaan Tugas Akhir.
12. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan, kritik dan saran demi kesempurnaan karya ini.

Akhir kata, semoga bimbingan, dorongan, dan segala bentuk bantuan yang diberikan kepada saya, senantiasa mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Amin.

Yogyakarta, 3 Juli 2007

Agung Heru Aprianto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang dan Orientasi Garapan.....	1
B. Tujuan.....	4
C. Tinjauan Sumber Acuan.....	5
BAB II KONSEP KOREGRAFI.....	8
A. Kerangka Dasar Pemikiran.....	8
B. Konsep Dasar Koreografi.....	10
1. Rangsang awal.....	11
2. Tema tari.....	11
3. Judul garapan.....	12
4. Tipe tari.....	12
5. Mode penyajian.....	13
C. Konsep Perancangan Tari.....	13
1. Gerak tari.....	13
2. Iringan tari.....	14
3. Penari.....	15
4. Tata Tehnik Pentas.....	16
a. Arena pentas.....	16
b. Tata cahaya.....	17
c. Tata rias.....	19
d. Tata busana.....	19
e. Setting.....	20

BAB III	PROSES PENGGARAPAN	
	A. Proses Penggarapan	21
	1 Menetapkan Tema.....	22
	2. Proses Perwujudan Tema	23
	a. Eksplorasi	23
	1. Eksplorasi pematangan ide ...	24
	2. Eksplorasi gerak.....	24
	b. Improvisasi.....	25
	c. Pengembangan motif.....	25
	B. Metode dan Teknik Penerapan Konsep Garapan ...	26
	1.Penuangan dan tehnik gerak.....	26
	2.Aspek-aspek komposisi.....	26
	C. Evaluasi Proses Penggarapan.....	27
BAB IV	LAPORAN HASIL GARAPAN TARI.....	30
BAB V	KESIMPULAN.....	37
	DAFTAR PUSTAKA.....	39
	LAMPIRAN.....	41

DAFTAR GAMBAR

1. Daftar Foto Tokoh Arya Pangiri	48
a. Foto Tampak Depan	48
b. Foto Tampak Samping	49
c. foto Tampak Belakang	50
2. Daftar Foto Tokoh Panembahan Senopati	51
a. Foto Tampak Depan	51
b. Foto Tampak Samping	52
c. foto Tampak Belakang	53
3. Daftar Foto Tokoh Pangeran Benawa	54
a. Foto Tampak Depan	54
b. Foto Tampak Samping	55
c. foto Tampak Belakang	56
4. Daftar Foto Tokoh Kanjeng Ratu Kidul	57
a. Foto Tampak Depan	57
b. Foto Tampak Samping	58
c. foto Tampak Belakang	59
4. Daftar Foto Penari Rampak Putra	60
a. Foto Tampak Depan	60
b. Foto Tampak Samping	61
c. foto Tampak Belakang	62

5. Daftar Foto Penari Rampak Putri	63
a. Foto Tampak Depan	63
b. Foto Tampak Samping	64
c. foto Tampak Belakang	65
6. Daftar Foto Penari Silhouette	66
7. Daftar Desain Panggung	67
8. Daftar Liflet dan ticket	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Orientasi Garapan

Membangun masyarakat didalam kerangka pemberdayaan sumber daya manusia, memerlukan aktivitas-aktivitas terbuka bagi pengembangan pola pikir dan pengolahan kreativitas. Sehingga tercipta ruang-ruang yang akan menjadi media berlangsungnya komunikasi diantara masyarakat dengan individu. Salah satu aktivitas kreatif yang mampu mengakomodasikan konsep pelestarian dan pengembangan adalah melalui kegiatan kesenian yang memiliki akar yang kuat ditubuh bangsa Indonesia. Kesenian sebagai hasil karya manusia, mampu membangun jati diri manusia individu maupun masyarakat, serta menciptakan sistem sosial budaya dengan nilai-nilai etika dan estetika yang menjadikan inti kekuatannya. Melalui kesenian ini bukan hanya pengolahan daya kreatif, tetapi juga menjadi media untuk mengembangkan kemampuan berpikir dalam menilai gejala-gejala kehidupan sosial¹.

Berangkat dari pemahaman tersebut di atas, maka dengan berbagai kemungkinan pengembangan tari gaya Yogyakarta, maka pola garap dan orientasi garapan yang ada sering terpaku pada orientasi dramatik saja. Atas dasar itu, penata ingin menyajikan suatu bentuk garapan tari yang berorientasi pada pola dramatari yang sekaligus dramatik. Dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini, penata menampilkan suatu garapan yang berorientasi pada pola *double focus*. Penerapan orientasi garapan ini, lebih didasari alasan

¹ Koentjaraningrat. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial.*, (Jakarta : PT. Dian Rakyat, 1992). P.6

penggunaan ruang *proscenium stage* beserta *orchestra pit* sebelah kiri penonton, disamping itu, sampai saat ini penggunaan ruang *orchestra pit* lebih sering digunakan para penata sebagai tempat alat musik dan ruang proses gerak menuju *proscenium stage*. Berdasarkan alasan – alasan tersebut, penggunaan *double focus* merupakan konsep penata dalam pencapaian tipe dramatari. Pendek kata, diantara dua fokus, yakni *stage* dan *orchestra pit*², seolah-olah tidak berhubungan, tetapi sebenarnya ada maksud yang berkaitan dengan pola dramatari yang sekaligus dramatik.

Sehubungan dengan hal itu, telah dipilih satu tema perebutan kekuasaan yang bersumber dari babad Demak 2, dengan cerita Arya Pangiri tundung oleh Pangeran Benawa putra Sultan Hadiwijoyo yang sekaligus sebagai Raja di Pajang. Tetapi Sultan Hadiwijoyo telah wafat sebelum menentukan siapa raja di Pajang, dan Sunan Kuduslah yang mengangkat Adipati Demak yang bernama Arya Pangiri sebagai raja di Pajang. Setelah Arya Pangiri beberapa tahun berkuasa di Pajang maka keadaan Kraton Pajang semakin kacau, dengan adanya pemerkosaan, penindasan terhadap kaum lemah bahkan rakyat- rakyat kecil menjadi sengsara.

Pangeran Benawa sebagai putra Sultan Hadiwijoyo merasa prihatin dengan kondisi di Kratonnya tetapi Pangeran Benawa bingung mau diapakan kraton ini³, lalu Benawa mempunyai ide untuk datang ke Mataram yaitu menemui P.Senopati untuk minta bantuan kepada P. Senopati untuk mengusir Arya Pangiri dari tanah Pajang. Setelah P.Senopati menyanggupi permintaan Benawa maka pada saat itu juga P.Senopati bermimpi menemui Kanjeng Ratu Kidul guna membantu supaya misi yang diemban oleh

² La Meri. *Dance Composition : The Basic Elements* terjemahan Sal Murgiyanto dengan judul “Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari” . (Jakarta : Dewan Kesenian Jakarta. 1983). P.7

³.Soekmono,R. *Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Jilid 3, (Yogyakarta, Yayasan Kanisius, 1973).p.56

P.Senopati berhasil dengan lancar dan mengharapkan kemenangan. Pada saat itu juga Kanjeng Ratu Kidul menghampiri P.Senopati untuk memberikan suatu kekuatan melawan Arya Pangiri. Setelah P.Senopati mendapat kekuatan dan mengumpulkan semua prajuritnya maka terjadilah peperangan untuk menangkap raja di Kraton Pajang yang bernama Pangiri⁴. Sementara Kraton Pajang tidak pada posisi siap tempur karena penangkapan Pangiri begitu mendadak dan Pangiri tidak tau kalau dirinya akan ditangkap. Dengan tidak siapnya Pangiri untuk berperang maka Pangiri di tangkap oleh P.Senopati, Pangiri diadili oleh pengadilan di Kraton Pajang, tetapi Pengadilan Pajang tidak bisa memberikan keputusan atas hukuman Raja di Kraton Pajang itu, antara dihukum Mati atau dipenjara seumur hidup. Tetapi berhubung saudara-saudaranya berbaik hati pada Pangiri lagi pula istri Pangiri adalah kakak Benawa maka keputusannya diambil oleh P.Senopati yaitu diusir dari tanah Jawa selama-lamanya.

Garapan Tugas akhir ini berorientasi pada pengembangan tari gaya Yogyakarta, aspek-aspek yang terkait dalam pengembangan garapan ini meliputi motif gerak seperti *kambeng*, *bapang*, *kipat gajahan* dan sebagainya yang ada dalam tari Jawa khususnya gaya Yogyakarta, namun di kembangkan dari segi ruang, waktu dan tenaga, di harapkan dengan cara itu akan menghadirkan motif-motif gerak baru yang masih lekat dengan tari klasik gaya Yogyakarta seperti misal: pada adegan pemerksosaan ada gerak yang baru tetapi masih punya nafas tradisi gaya Yogyakarta . Alasan penata tari sebagai orang yang berlatar belakang tari gaya Yogyakarta lebih didasari dari nilai-nilai pelestarian dan pengembangan, namun bisa juga gerak lepas dari gaya tari karena menyesuaikan kebutuhan koreografis. Hal ini sebagai referensi yang nantinya bisa sebagai

⁴ Dirgo Sabariyanto. *Babad Demak*, (Jakarta : Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah, 1981). p..40.

pengembangan gagasan atau ide yang akan diungkapkan lewat sebuah garapan. Penggarapan ini disajikan dengan menggunakan tiga belas penari putra maupun penari putri karena diharapkan dengan tiga belas penari akan bisa memberikan keleluasaan untuk menyusun komposisi, pola lantai menjadi lebih menarik, bervariasi dan dapat tercapai ide garapannya. Disamping itu semua yang ada pada ceritera semua menjadi terpenuhi baik itu penokohan maupun peran penari kelompok putra atau peran penari kelompok putri.

B. Tujuan

Didalam proses penggarapan sebuah tari modal dasar penata adalah kreativitas yaitu kemampuan untuk melahirkan sesuatu yang baru⁵, baik baru dalam pengertian sesuatu yang belum ada atau dapat pula sesuatu yang baru, tetapi berpijak hal yang pernah ada dengan pengolahan unsur-unsur dalam sebuah karya tari. Misalnya hal tersebut ada pada garapan tari ini yang idenya beawal dari membaca buku tentang babad Demak untuk dijadikan acuan dalam bentuk penggarapan. Tujuan dalam garapan ini, di samping untuk menyelesaikan studi S1 di Jurusan Seni Tari Fakultas Seni Indonesia, Institut Seni Indonesia Yogyakarta juga untuk membangkitkan kreativitas penata supaya dapat menghasilkan karya tari yang lebih baik dan juga untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan kreativitas dalam berkesenian khususnya tari. Disamping itu menyajikan garapan Tugas Akhir dengan pola Dramatari dengan jalinan unsur-unsur yang lebih komunikatif, pementasan ini juga memberikan apresiasi tentang bentuk garapan yang bersumber dari Babad Demak kepada masyarakat umum.

⁵ Lois Ellfeldt "*A. Primer For Choreographers* " terjemahan Sal Murgiyanto dengan judul "Pedoman Dasar Penata Tari" (Jakarta : LPKY, 1997). p.34

C. Tinjauan Sumber Acuan

Dalam mewujudkan gagasan hingga realisasi penggarapan Tugas Akhir ini, penata mengharapkan informasi yang mampu mendukung tercapainya konsep garapan. Oleh sebab itu beberapa sumber yang diperlukan dalam mendasari perwujudan lebih merupakan landasan konseptual Tugas Akhir. Beberapa sumber utama, berupa buku-buku yang bertutur tentang Pajang dan Mataram. Ada tiga buku utama yang perlu ditinjau sebagai referensi, antara lain buku Babad Demak 2 tulisannya Dirgo Sabariyanto, yang diterbitkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah, Jakarta 1981. merupakan buku utama yang akan dikupas dalam Tugas Akhir ini. Pada buku ini termuat informasi tentang tokoh-tokoh utama dalam Babad Demak 2, maupun peristiwa-peristiwa keadaan sebelum Mataram muncul sampai pengangkatan P.Senopati menjadi Raja di Mataram. Oleh karena itu buku ini dapat digunakan sebagai referensi utama dalam cerita Pangiri Tundung untuk diaktualisasikan kepada masyarakat..

Cerita lain yang menggambarkan tentang Raja yang terbuang berjudul Putra Mahkota Yang Terbuang yang ditulis oleh Artum Artha yang diterbitkan oleh Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah pada tahun 1982. Secara kebetulan buku ini memuat tentang seorang Raja yang terbuang atau diusir dari Kratonnya. Oleh sebab itu, buku ini sangat bermanfaat bagi penata untuk menambah ide garapan yang berjudul "*Tundhungan*".

Penggarapan Tugas Akhir ini juga memakai buku-buku untuk mewujudkan konsep garapan. Ada beberapa buku yang menjadi acuan penata membuat garapan Tugas

Akhir. antara lain buku “*A Primer For Choreographers*” tulisan Louis Ellfeldt terjemahan Sal Murgiyanto dengan judul “Pedoman Dasar Penata Tari” tahun 1997. Tulisan ini merupakan salah satu buku utama, bagian terpenting buku ini adalah pembekalan dan bahan apa yang harus dipersiapkan oleh penata tari dalam mengawali kerja kreatif. Oleh sebab itu buku ini dapat digunakan sebagai pengetahuan dasar proses kreatif seorang penata tari.

Sumber lain buku *moving from within : A. new method for dance making* tulisan Alma M. Hawkins terjemahan I Wayan Dibia dengan judul *Bergerak Menurut Kata Hati : Metoda Baru Dalam Menciptakan Tari*, tahun 2003, buku ini menerangkan cara-cara mengajar olah cipta gerak dan koreografi. Dan juga menguraikan konsep-konsep seperti: mewujudkan, merasakan, dan bergerak dengan latihan-latihan untuk penata maupun untuk para penari secara perorangan, berdua atau kelompok.

Pada penjabaran konsep garapan digunakan pula buku *Dance Composition : A Practial Guide For Teacher* ditulis Jaquiline smith yang diterjemahkan oleh Ben Suharto *Komposisi Tari : Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, tahun 1985. Dari buku ini diperoleh metode penyusunan karya garapan tari, pendekatan metode konstruksi dalam acuan smith meliputi koreografi kelompok, duet maupun koreografi tunggal. Oleh karena itu penggunaan metode ini akan membantu pola garapan gerak tari yang diterapkan pada penari.

Penata untuk mewujudkan Koreografi kelompok maka perlu buku yang harus penata pelajari yaitu buku “*Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*”, pada penulisan Y. Sumandiyo Hadi ditahun 2003. Buku ini dapat menjadi pemahaman secara mendasar tentang koreografi kelompok, bagaimana mempertimbangkan jumlah penari, bagaimana

hubungan jenis kelamin dan postur tubuh. Disamping itu, juga pertimbangan sebuah karya tari terhadap aspek keruangan, wujud kesatuan kelompok dalam ruang, menentukan penari kunci dan motif koreografi kelompok. Selain itu, aspek waktu, hubungan tari dengan musik pengiring, motif koreografi dengan motifasi waktu. Buku ini sangat penting bagi penata untuk dipahami di dalam mencipta koreografi kelompok.

